Membangun Masa Depan Pendidikan Berkelanjutan melalui *Edupreneurship*

Vidiani Br Sembiring
Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Keywords:

Edupreneurship, Pendidikan Berkelanjutan, Inovasi, Kewirausahaan Sosial

***Correspondence Address:**

vidianisemb@gmail.com

Abstrak: Pendidikan berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang adaptif, inklusif, dan tangguh menghadapi perubahan global. Di era disrupsi teknologi dan tantangan ekonomi saat ini, pendekatan konvensional dalam pendidikan mulai dirasakan kurang relevan. Dalam konteks ini, edupreneurship muncul sebagai solusi inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih dinamis, mandiri, dan berdampak sosial. Edupreneurship tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan nilai-nilai sosial melalui inovasi pendidikan. Artikel ini bertujuan mengkaji peran strategis edupreneurship dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Indonesia. Melalui metode studi pustaka dan pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini mengungkapkan bahwa edupreneurship dapat menjadi pendorong transformasi pendidikan melalui penciptaan platform digital, metode pembelajaran kreatif, serta kolaborasi lintas sektor. Namun demikian, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya literasi kewirausahaan di kalangan pendidik dan keterbatasan akses pendanaan. Oleh karena itu, perlu dukungan ekosistem pendidikan yang kondusif agar edupreneurship dapat berkontribusi secara optimal terhadap masa depan pendidikan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun peradaban dan kesejahteraan suatu bangsa. Namun, tantangan global seperti ketimpangan akses, rendahnya kualitas pendidikan di daerah terpencil, serta pesatnya perkembangan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk berubah secara fundamental. Salah satu konsep inovatif yang muncul dalam menjawab tantangan ini adalah *edupreneurship*—sebuah pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai kewirausahaan dan pendidikan untuk menciptakan solusi pembelajaran yang relevan, efektif, dan berkelanjutan.

Di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang kompleks, pendidikan tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab negara, tetapi juga harus melibatkan berbagai elemen

masyarakat, termasuk sektor swasta dan individu kreatif. Edupreneurship menjadi jembatan antara idealisme pendidikan dan realitas pasar, sehingga mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Edupreneur bukan sekadar pendidik, tetapi juga inovator sosial yang menciptakan produk, layanan, atau sistem pendidikan yang menjawab tantangan nyata di masyarakat.

Pentingnya membangun pendidikan berkelanjutan melalui edupreneurship terletak pada kemampuannya dalam membentuk sistem pendidikan yang fleksibel, mandiri secara finansial, serta mampu menciptakan dampak sosial yang luas. Oleh karena itu, tulisan ini berupaya membahas secara mendalam bagaimana edupreneurship dapat menjadi pilar masa depan pendidikan berkelanjutan di Indonesia.

Konsep Pendidikan Berkelanjutan

Menurut UNESCO (2017), pendidikan berkelanjutan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang memberdayakan individu untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan etis dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kesadaran lingkungan.

Edupreneurship

Edupreneurship merupakan gabungan dari dua kata: *education* dan *entrepreneurship*. Menurut Wikan (2021), edupreneur adalah individu atau kelompok yang menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam konteks pendidikan, baik dalam bentuk pengembangan media pembelajaran, pendirian lembaga pendidikan alternatif, hingga inovasi teknologi pendidikan.

Pendidikan dan Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial dalam pendidikan bertujuan untuk menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan, bukan sekadar keuntungan finansial. Menurut Dees (2001), wirausaha sosial adalah agen perubahan di sektor sosial yang mengejar misi sosial dengan cara-cara yang inovatif, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena edupreneurship dalam konteks pembangunan pendidikan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), yaitu dengan menelaah literatur dari berbagai sumber ilmiah untuk menggali teori, konsep, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya terkait topik yang dikaji.

Sumber data yang digunakan berasal dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, publikasi institusi seperti UNESCO, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta laporan penelitian dan hasil seminar akademik yang relevan dengan topik edupreneurship dan pendidikan berkelanjutan. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (1) relevan dengan tema penelitian, (2) diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dan (3) berasal dari sumber terpercaya dan terakreditasi.

Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dalam literatur. Tahapan analisis meliputi: (1) pengumpulan data literatur, (2) identifikasi tema utama seperti konsep edupreneurship, inovasi pendidikan, dan strategi pendidikan berkelanjutan, (3) sintesis informasi berdasarkan temuan yang konsisten, dan (4) penarikan kesimpulan serta implikasi teoretis dan praktis.

Dengan metode ini, penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran strategis edupreneurship dalam memperkuat sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Hasil analisis disusun secara naratif dan sistematis untuk mendukung argumentasi konseptual dan memperkaya diskursus akademik mengenai pendidikan di era transformasi digital dan kewirausahaan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis *Edupreneurship* dalam Pendidikan Berkelanjutan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa *edupreneurship* memiliki peran signifikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang tanggap terhadap perubahan

sosial, ekonomi, dan teknologi. *Edupreneur* tidak hanya berperan sebagai inovator pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Melalui berbagai inisiatif, seperti pengembangan platform pembelajaran digital, konten edukatif berbasis lokal, serta model pembelajaran kreatif, *edupreneur* mampu menjangkau peserta didik yang sebelumnya sulit mengakses pendidikan berkualitas.

Edupreneurship juga menjadi solusi bagi tantangan keterbatasan sumber daya pendidikan. Misalnya, melalui pendekatan berbasis teknologi, pengajaran dapat dilakukan secara fleksibel tanpa memerlukan infrastruktur fisik yang besar. Hal ini sangat relevan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) di Indonesia, di mana akses terhadap fasilitas pendidikan masih terbatas. *Edupreneur* menciptakan jembatan melalui media pembelajaran alternatif yang murah, mudah, dan adaptif.

Inovasi Edukasi Berbasis Kewirausahaan

Beberapa contoh praktik *edupreneurship* yang berhasil, seperti platform *Ruangguru*, *Zenius*, atau Kelas Pintar, menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran digital telah meningkatkan kualitas akses belajar siswa, terutama saat pandemi COVID-19. Platform-platform ini menggabungkan prinsip kewirausahaan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer, menawarkan layanan yang fleksibel, interaktif, dan personal.

Selain itu, *edupreneurship* juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 (4C: *critical thinking, creativity, collaboration, communication*) dalam pendidikan. Inovasi seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), kurikulum berbasis kewirausahaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan semangat berwirausaha turut membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kreatif, dan solutif.

Tantangan Implementasi Edupreneurship

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan *edupreneurship* masih menghadapi sejumlah kendala. Pertama, banyak pendidik yang belum memiliki literasi kewirausahaan dan teknologi yang memadai. Hal ini menghambat adopsi pendekatan *edupreneurial* di lingkungan sekolah. Kedua, dukungan regulatif dan pendanaan dari pemerintah masih terbatas. Belum ada kebijakan nasional yang secara khusus mendorong dan memfasilitasi pengembangan *edupreneurship* sebagai bagian dari sistem pendidikan formal.

Ketiga, masih terjadi kesenjangan digital yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Akses internet, perangkat digital, serta pelatihan bagi guru belum merata. *Edupreneurship* yang mengandalkan digitalisasi pendidikan dapat menjadi kontraproduktif apabila tidak diiringi dengan pemerataan infrastruktur.

Strategi Penguatan Edupreneurship untuk Pendidikan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis, beberapa strategi dapat diterapkan untuk memperkuat peran *edupreneurship* dalam pendidikan berkelanjutan, yaitu:

1. Integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan sejak dini, terutama di jenjang sekolah menengah.
2. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan kewirausahaan dan literasi digital.
3. Kemitraan lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan komunitas untuk mendukung program-program inovatif.
4. Penyediaan dana hibah atau inkubasi usaha pendidikan bagi pelaku *edupreneur* lokal yang berdampak sosial tinggi.

Dengan strategi yang tepat, *edupreneurship* bukan hanya alat bantu pendidikan, melainkan motor penggerak transformasi sistem pendidikan nasional menuju masa depan yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis inovasi.

KESIMPULAN

Edupreneurship merupakan pendekatan strategis yang mampu menjembatani kebutuhan pendidikan modern dengan tantangan global yang kompleks. Di tengah ketimpangan akses pendidikan, keterbatasan sumber daya, dan cepatnya perkembangan teknologi, *edupreneurship* menawarkan model pendidikan yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan. *Edupreneur* tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha, tetapi juga agen perubahan sosial yang membawa semangat kolaborasi, kreativitas, dan kebermanfaatan bagi masyarakat luas.

Melalui pemanfaatan teknologi dan pendekatan kewirausahaan, *edupreneur* mampu menciptakan solusi pembelajaran alternatif yang lebih fleksibel dan dapat menjangkau wilayah-wilayah terpencil. *Platform digital*, konten pembelajaran interaktif, hingga pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan telah terbukti dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperluas jangkauan layanan pendidikan. Hal ini memperkuat peran *edupreneurship* dalam mendukung prinsip pendidikan berkelanjutan yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti rendahnya literasi kewirausahaan di kalangan pendidik, minimnya dukungan kebijakan, serta kesenjangan digital. Untuk itu, diperlukan penguatan ekosistem pendidikan melalui kebijakan yang mendorong inovasi, pelatihan guru, dan kolaborasi lintas sektor.

Secara keseluruhan, edupreneurship memiliki potensi besar untuk menjadi pilar masa depan pendidikan berkelanjutan. Dengan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat, pendekatan ini dapat mendorong transformasi sistem pendidikan Indonesia menuju arah yang lebih mandiri, inklusif, dan berdaya saing global.

REFERENSI

- Basri, H., & Kurniawan, D. (2022). Edupreneurship sebagai strategi inovasi pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 112–122.
- Dees, J. G. (2001). The meaning of “social entrepreneurship”. *Center for the Advancement of Social Entrepreneurship, Duke University*.
<https://centers.fuqua.duke.edu/case/wp-content/uploads/sites/7/2015/02/CASE-MeaningofSocialEntrepreneurship.pdf>
- Suryana, Y. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247444>
- Wikan, S. (2021). Edupreneurship dalam pendidikan: Antara tantangan dan peluang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(1), 45–53.